

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran mempengaruhi siswa untuk terus belajar dalam mengembangkan pengetahuannya. Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran tidak lepas dari peran peserta didik dan pengajar/guru. Saat ini banyak ditemukan berbagai masalah besar dalam pembelajaran dikarenakan banyak guru/pegajar kurang memahami definisi sebenarnya dari pembelajaran. Menurut Gagne (1979:14) dalam proses pembelajaran, pengajar berperan dan memfasilitasi peserta didik agar terjadi proses dan hasil-hasil kegiatan belajar peserta didik. Menurut Aqib (2013: 66) pembelajaran merupakan upaya sistematis yang dilakukan guru dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Suparman (2014:9) pembelajaran tidak terbatas pada proses intelektual atau *kognitif* (pengetahuan) saja tetapi terbentuk dari aspek *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan). Pembelajaran mengedepankan *learner-center /learner oriented* (berpusat pada peserta didik). Peserta didik dituntut aktif dan bebas mencari materi sebanyak-banyaknya. Pada pelaksanaannya, pembelajaran melibatkan berbagai metode agar pembelajaran tersebut menarik sehingga dapat meningkatkan keefektivannya.

Berdasarkan definisi-definisi yang dijelaskan sebelumnya dapat dikatakan jika pembelajaran merupakan proses yang melibatkan peserta didik dan pengajar sebagai fasilitator dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar pembelajaran tersebut efektif dan bermakna. Proses pembelajaran bermula pada proses evaluasi hasil belajar. Penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar terdiri dari penilaian *kognitif* (pengetahuan), penilaian *afektif* (sikap), dan penilaian *psikomotorik* (keterampilan). Penilaian pada proses pembelajaran bersifat *goal oriented* (berorientasi pada tujuan) sehingga diperlukan pengembangan teori-teori dan metode yang optimal untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Di Indonesia proses pembelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran yang berupa tujuan nasional yang hendak dicapai. Untuk menunjang hal tersebut, maka

di Indonesia diberlakukan evaluasi pembelajaran berupa Asesmen Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dirancang untuk menghasilkan informasi akurat dalam memperbaiki kualitas belajar-mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setiap peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah wajib mengikuti Asesmen Nasional yang dilakukan di sekolah. Seiring berkembangnya zaman, teknologi komputer berkembang sangat pesat. Karena perkembangan komputer yang pesat, Asesmen Nasional dilakukan dengan dua moda yaitu moda *online* dan moda semi *online*. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Soal dikirim dari server pusat Asesmen Pendidikan secara online melalui media jaringan internet ke server lokal (sekolah). Pada proses pengerjaan soal, peserta didik mengandalkan sistem LAN (*Local Area Network*) yang hanya bisa diakses oleh server sekolah. Selanjutnya hasil Asesmen Nasional dikirim kembali dari server lokal (sekolah) ke server pusat secara online (upload). Jadi semua data yang penting tersimpan didalam server, sehingga dalam pelaksanaannya ANBK membutuhkan berbagai sumber daya baru bagi sekolah yang meliputi sarana dan prasarana ANBK dan sumber daya manusia (Proktor dan Teknisi) untuk pelaksanaan ANBK.

Asesmen Nasional melibatkan berbagai macam satuan pendidikan. Menurut Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud No.013/H/PG.00/2022 Tentang POS penyelenggaraan Asesmen Nasional 2022, pasal 1 ANBK terdiri dari satuan pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Dasar Teologi Kristen (SDTK), Program paket A/PKPPS Ula, Adi Widya Pasraman (AWP), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tasanawiyah (MTs), Program paket B/PKPPS Wustha, Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen (SMPTK), Madyama Widya Pasraman (MWP), Sekolah Menengah Pertaman Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Program paket C/PKPPS Ulya, Sekolah Menengah Agama Kristen (SMAK), Utama Widya Pasraman (UWP), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB),

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan Pendidikan Kesetaraan di Luar Negeri. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada ANBK di salah satu jenjang satuan pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus Sekolah Dasar (SD). Pendidikan dan pembelajaran ditingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat.

SMP Negeri 2 Putussibau merupakan salah satu sekolah Negeri yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu. SMP Negeri 2 Putussibau berdiri Tahun 1982 dan mendapat ijin beroperasi pada Tahun 1983. Selain itu SMP Negeri 2 Putussibau menjadi salah satu sekolah yang telah menerapkan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dari tahun 2021 hal ini diperkuat dari data yang dapat diakses dilaman anbk.kemdikbud.go.id. Diketahui bahwa sebelum pelaksanaan ANBK secara resmi kemdikbud melakukan simulasi/uji coba terlebih dahulu yang dibagi menjadi 2/3 sesi dalam 1 hari dan dilaksanakan 1 bulan sebelum pelaksanaan ANBK secara resmi di sekolah. Setelah dilihat dari Data sekolah/Profil sekolah SMP Negeri 2 Putussibau memiliki akreditasi B dan ketersediaan tenaga pendidik sudah memadai untuk melakukan ANBK. Seperti diketahui, peran pendidik sangat penting untuk memfasilitasi peserta didik pada proses pembelajaran, proses pembelajaran akan baik jika diimbangi dengan tenaga pendidik dan fasilitas pendukung yang memadai.

Selanjutnya, menurut UU No. 20 Tahun 2013 mengenai sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa siswa/peserta didik adalah anggota dari masyarakat yang berusaha mengembangkan diri dengan menggunakan berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan tertentu yang masih diperlukan bimbingan dalam usaha untuk mengembangkan diri sesuai dengan apa yang diminatinya. Dalam hal pengembangan diri peserta didik, diperlukan kesiapan bagi peserta didik tersebut. Menurut Slamento (2015:103) Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan juga adalah kemampuan dalam berbagai hal yang

cukup baik secara fisik ataupun secara mental. Kesiapan fisik berupa kesehatan dan tenaga yang baik, sedangkan kesiapan mental berupa minat dan motivasi untuk melaksanakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Kematangan psikologis serta spritual berupa keyakinan yang tinggi dalam keadaan sadar sehingga dapat dikatakan jika seseorang yang telah siap mengaplikasikan keahlian khusus dalam kehidupan ditandai dengan seseorang tersebut telah mencapai kematangan keahlian.

Secara garis besar kesiapan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari luar yang mempengaruhi peserta didik untuk belajar mengembangkan dirinya, sedangkan faktor eksternal merupakan kesiapan dari dalam peserta didik atau sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah. Menurut Syah (2013:130) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri pembelajar sendiri yang meliputi aspek psikologi dan aspek fisiologi. Aspek psikologi atau yang sering disebut dengan aspek mental berupa keadaan psikologi seseorang yang berakibat terpengaruhnya pembelajaran. Aspek psikologi menyangkut kondisi siap atau tidaknya mental atau psikologi seseorang pada saat proses pembelajaran seseorang berlangsung. Komponen yang memungkinkan pengaruh aspek psikologi adalah kecerdasan (pengetahuan), motivasi, minat, sikap, dan bakat. Aspek selanjutnya adalah aspek fisiologi berupa keadaan jasmani, tingkat kebugaran fisik pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Fisik berpengaruh pada kualitas pemahaman materi tersampaikan dengan baik atau tidak.

Faktor eksternal juga berpengaruh pada kesiapan belajar siswa, Menurut Khadijah dalam Sofyan (2015:33) faktor eksternal dipengaruhi dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial peserta didik berasal dari orang tua, guru, teman, ataupun lingkungan sedangkan faktor non-sosial meliputi cuaca, tempat, sarana dan prasarana tempat peserta didik belajar. Maka dari itu kesiapan sekolah dibatasi pada kesiapan dalam segala bentuk aspek yang mempengaruhi kesiapan peserta didik, yaitu kesiapan guru, sarana dan prasarana pendukung. Selain itu peran guru dalam mempengaruhi kesiapan siswa memiliki pengaruh yang sangat besar karena secara tidak langsung tindakan yang dilakukan guru sering

diperhatikan oleh siswa dalam pembelajaran dikelas. Begitu pula dengan sarana prasarana yang baik dapat meningkatkan kesiapan siswa. Berdasarkan penjabaran sebelumnya, maka dilakukan studi lebih lanjut tentang kesiapan siswa melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMPN 2 Putussibau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan internal siswa menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMPN 2 Putussibau?
2. Bagaimana Kesiapan eksternal siswa menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMPN 2 Putussibau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesiapan internal siswa menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMPN 2 Putussibau.
2. Untuk Mengetahui Kesiapan eksternal siswa menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMPN 2 Putussibau

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi, menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesiapan internal dan eksternal siswa dalam melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktiks

a. Bagi IKIP PGRI Pontianak

Dapat menjadi pendukung referensi bagi perpustakaan dan pihak yang akan melaksanakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh selama duduk dibangku kuliah serta mempelajari berbagai macam masalah yang ada di dunia pendidikan sebagai bekal kelak ketika menjadi seorang pendidik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur atau acuan bagi guru untuk meningkatkan profesionalnya hingga dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam proses belajar mengajar dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yang sesuai dengan tuntutan zaman.

d. Bagi Siswa

Dapat meingkatkan kemampuan siswa yang aktif dan kreatif.

e. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan adanya pelaksanaan Asesmen Nasional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai batasan penelitian ini, maka ditetapkan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi oprasional. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Secara sederhana variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang diamati dalam penelitian objek dan subjek, pengamatan tersebut berupa manusia, benda-benda, perilaku suatu metode atau gejala-gejala alam sebagainya. Menurut Sugiyono (2016:96) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau objek dengan objek yang lain. Menurut Sudaryono, dkk (2013:20) variabel penelitian adalah atribut/sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan beberapa pengertian variabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi titik sasaran untuk pengamatan dalam suatu penelitian.

2. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan-kesalaham dalam menafsirkan variabel dan aspek-aspek dalam penelitian ini maka diperlukan definisi oprasional ini antara lain sebagai berikut :

a. Kesiapan

Kesiapan belajar adalah sesuatu yang akan menunjang kesediaan untuk memberikan respon atau beraksi secara positif. Kesiapan timbul dalam diri seseorang karena adanya proses belajar dan persiapan yang maksimal. Menurut Syah (2013: 130) faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar sendiri dan meliputi dua aspek yaitu aspek psikologi dan aspek psikologi. Sedangkan menurut Khadijah (2012: 50) mengkategorikan faktor eksternal atau lingkungan menjadi dua yaitu faktor sosial dan non sosial.

b. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Melansir situs ANBK Kemendikbud, dijelaskan bahwa Asesmen Nasional atau ANBK adalah program evaluasi yang diselenggarakan oleh kemendikbud. Program evaluasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memotret input, proses dan output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan. ANBK juga adalah program penilaian mutu yang dilakukan oleh setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar maupun menengah. Penilaian ini nantinya akan dilakukan

berdasarkan pada kemampuan dasar peserta didik mulai dari literasi, numerasi, dan karakter. Tidak hanya itu ANBK ini juga disebut-sebut mampu untuk menilai bagaimana kualitas dari proses belajar-mengajar dan iklim dalam satuan pendidikan.